

Peran *Surgical Safety Checklist* dalam Peningkatan Keselamatan dan Tingkat Kepuasan Pasien di Instalasi Bedah Sentral RSI Aisyiyah Malang

The Role of Surgical Safety Checklist in Increasing Patient Safety and Level of Patient Satisfaction In The Central Surgical Installation of RSI Aisyiyah Malang

¹Nurhaliza,²Erlina Suci Astuti,³Marsaid,⁴Supono
¹²³⁴Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Indonesia
Email : nrhiza06@gmail.com

Submisi: 09 Agustus 2025; Penerimaan: 25 September 2025; Publikasi : 30 Oktober 2025

Abstrak

Pelayanan keperawatan yang berkualitas merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat kepuasan pasien, khususnya dalam pelayanan bedah. Perawat sebagai garda terdepan memiliki peran signifikan dalam menjamin keselamatan pasien. *Surgical Safety Checklist* (SSC) adalah instrumen standar yang dikembangkan untuk meningkatkan keselamatan dan meminimalkan risiko komplikasi selama prosedur operasi. Mengetahui peran *surgical safety checklist* dalam peningkatan keselamatan dan tingkat kepuasan pasien di Instalasi Bedah Sentral RSI Aisyiyah Malang. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Jumlah responden sebanyak 58 pasien yang menjalani tindakan pembedahan selama periode 3 Februari hingga 3 Maret 2025 dan telah memenuhi kriteria inklusi. Variabel independen adalah pelaksanaan SSC, sedangkan variabel dependen mencakup keselamatan dan kepuasan pasien. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman*. Terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan SSC dengan keselamatan pasien ($r = 0,472$) dan kepuasan pasien ($r = 0,620$) dengan nilai signifikansi ($p = 0,000$) pada keduanya. Hal ini menunjukkan korelasi sedang terhadap keselamatan pasien dan korelasi kuat terhadap kepuasan pasien. *Surgical safety checklist* berperan penting dalam peningkatan keselamatan dan tingkat kepuasan pasien selama prosedur bedah. Implementasi yang konsisten dan menyeluruh sangat disarankan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pelayanan bedah.

Kata kunci : *Surgical safety checklist*, Keselamatan pasien, Kepuasan pasien

Abstract

Quality nursing care is an important factor in determining the level of patient satisfaction, especially in surgical services. Nurses as the frontline have a significant role in ensuring patient safety. The Surgical Safety Checklist (SSC) is a standard instrument developed to improve safety and minimize the risk of complications during surgical procedures. This study aims to determine the role of the surgical safety checklist in improving safety and patient satisfaction levels at the Central Surgical Installation of RSI Aisyiyah Malang. This study used a cross-sectional design with an accidental sampling technique. The number of respondents was 58 patients who underwent surgery during the period of February 3 to March 3, 2025, and had met the inclusion criteria. The independent variable was the implementation of the SSC, while the dependent variables included patient safety and satisfaction. Data analysis was performed univariately and bivariately using the Spearman correlation test. There was a significant relationship between the implementation of the SSC and patient safety ($r = 0.472$) and patient satisfaction ($r = 0.620$) with a significance value ($p = 0.000$) for both. This indicates a moderate correlation with patient safety and a strong correlation with patient satisfaction. Surgical safety checklists play a crucial role in improving patient safety and satisfaction during surgical procedures. Consistent and comprehensive implementation is highly recommended as part of efforts to improve the quality of surgical services.

Keywords: Surgical safety checklist, Patient safety, Patient satisfaction

Pendahuluan

Pelayanan keperawatan yang berkualitas merupakan faktor utama yang memengaruhi tingkat kepuasan pasien. Semakin baik pelayanan keperawatan yang diberikan, semakin tinggi tingkat kepuasan pasien. Perawat sebagai garda terdepan memiliki peran yang sangat signifikan terhadap kepuasan yang dirasakan oleh pasien di dalam pelayanan kesehatan. Ketidakpuasan pasien pada pelayanan keperawatan masih menjadi masalah di Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya. Sebuah data menunjukkan tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan di salah satu rumah sakit umum daerah sebanyak 70% merasa kurang puas. Sementara itu pada tahun 2016 di salah satu rumah sakit di negara ASEAN, tingkat kepuasan pasien tercatat sebesar 79% tidak sesuai standar yang ditetapkan yaitu lebih dari 80% dengan jumlah keluhan mencapai 4–5 kasus per bulan (Widiasari dkk., 2019).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan standar kepuasan pasien dalam layanan kesehatan secara nasional. Sesuai dengan peraturan tahun 2016 mengenai standar pelayanan minimal wajib mencapai 95%. Jika tidak terpenuhi maka layanan kesehatan tersebut dinilai belum memenuhi standar minimal atau dianggap kurang berkualitas. Penelitian (Dardi & Mustikasari, 2019) di Rumah Sakit Tingkat II Pelamonia Makassar didapatkan hasil penilaian responden terkait tingkat kepuasan menunjukkan bahwa 82,1% responden merasa puas, sedangkan 17,9% lainnya merasa kurang puas. Dengan demikian, mayoritas responden menilai tingkat kepuasan terhadap pelayanan di RS TK II Pelamonia Makassar berada dalam kategori baik (82,1%). Penelitian (Harahap dkk., 2023) membuktikan bahwa 111 pasien (79,3%) dari 140 di Instalasi Bedah Sentral RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga merasa puas dengan pelayanannya.

Keselamatan pasien adalah salah satu tujuan utama dalam pelayanan

kesehatan, khususnya dalam prosedur bedah. *Surgical Safety Checklist* (SSC) menjadi instrumen standar yang diterapkan untuk meminimalkan risiko komplikasi dan meningkatkan hasil operasi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa keselamatan pasien di rumah sakit membutuhkan perhatian khusus. Data mengenai keselamatan pasien di ruang operasi belum didokumentasikan secara baik. Namun, penelitian mencatat adanya 31 insiden yang terjadi di berbagai rumah sakit di Indonesia dalam waktu delapan bulan. Oleh karena itu, perawat yang bertugas di kamar operasi perlu menunjukkan perilaku profesionalisme. Salah satu wujud profesionalisme adalah menerapkan *surgical safety checklist* yang merupakan standar baku untuk menjamin keselamatan pasien di ruang operasi (Yuliati dkk., 2019).

Penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) memberikan berbagai manfaat, terutama dalam menurunkan risiko terjadinya insiden yang dapat membahayakan keselamatan pasien. Di kamar operasi RSI Aisyiyah Malang sejak tahun 2004 sudah diterapkan penggunaan *surgical safety checklist* (SSC) operasi. Ceklist yang digunakan merupakan referensi dari WHO dan sudah 2 kali dilakukan penyesuaian dengan kondisi rumah sakit di RSI Aisyiyah Malang yaitu pada tahun 2016 dan 2018. Berdasarkan data pada periode Januari hingga September 2022 jenis pelayanan operasi yang banyak dilakukan adalah digestive/umum sebanyak 968 pasien dan merasa puas terhadap pelayanan yang dilakukan. Maka dari itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran *surgical safety checklist* dalam peningkatan keselamatan dan tingkat kepuasan pasien di Instalasi Bedah Sentral RSI Aisyiyah Malang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan teknik pengumpulan data *non random sampling accidental*. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh pasien yang menjalani operasi di Instalasi Bedah Sentral RSI Aisyiyah selama periode 3 Februari hingga 3 Maret 2025 dengan jumlah responden sebanyak 58 pasien yang menjalani tindakan pembedahan dan memenuhi kriteria inklusi. Variabel independen adalah pelaksanaan SSC, sedangkan variabel dependen mencakup keselamatan dan kepuasan pasien. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner kepuasan pasien dengan 25 pernyataan, kuesioner ini diadopsi dari penelitian (Nurul, 2017). Untuk pelaksanaan SSC menggunakan lembar observasi *surgical safety checklist* rumah sakit terkait berdasarkan pedoman WHO dan terdiri dari 18 pernyataan, sedangkan keselamatan pasien ini menggunakan lembar observasi keselamatan pasien dengan 7 pernyataan yang diadopsi dari penelitian milik Mahda Haris Septyadi pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan perhitungan berupa tabel distribusi frekuensi berdasarkan variabel, proporsi, persentase, dan distribusi

frekuensi serta deskripsi dari variabel yang diteliti. Selain itu menggunakan uji korelasi *Spearman*. Uji korelasi *Spearman* untuk menilai kekuatan jenis dan signifikansi hubungan antar dua variabel yang sedang diuji dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini terdapat hasil penelitian dan pembahasan tentang “Peran *Surgical Safety Checklist* dalam Peningkatan Keselamatan dan Tingkat Kepuasan Pasien di Instalasi Bedah Sentral RSI Aisyiyah Malang.” Pengambilan data dilakukan pada bulan Februari-Maret 2025. Hasil penelitian menjelaskan tentang karakteristik responden, data pelaksanaan *surgical safety checklist*, keselamatan pasien, dan tingkat kepuasan pasien. Hasil analisis statistik menyajikan peran *surgical safety checklist* dalam peningkatan keselamatan dan tingkat kepuasan pasien di Instalasi Bedah Sentral RSI Aisyiyah Malang.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pekerjaan, dan Pendidikan di Instalasi Bedah Sentral RSI Aisyiyah Malang Bulan Februari-Maret 2025

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	39,7
Perempuan	35	60,3
Total	58	100
Pekerjaan		
Pelajar/Mahasiswa	3	5,2
Pegawai Swasta	15	25,9
Buruh	7	12,1
Pedagang	7	12,1
Tidak Bekerja	14	24,1
Lain-lain	12	20,7
Total	58	100
Pendidikan		
SD	12	20,7
SLTP	15	25,9
SLTA	19	32,8
Perguruan Tinggi	12	20,7
Total	58	100

Berdasarkan Tabel 1. dapat dinyatakan bahwa distribusi responden tertinggi jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 60,3% dan responden jenis kelamin laki-laki yaitu 39,7%.

Berdasarkan pekerjaan, distribusi responden tertinggi yaitu pegawai swasta sebanyak 25,9% dan distribusi terendah yaitu pelajar/mahasiswa sebanyak 5,2%. Berdasarkan pendidikan, responden tertinggi yaitu SLTA sebanyak 32,8% dan pendidikan dengan distribusi frekuensi terendah yaitu SD dan perguruan tinggi sebanyak 20,7%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan *Surgical Safety Checklist* di Instalasi Bedah Sentral RSI Aisyiyah Malang Bulan Februari-Maret 2025

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	34	58,6
Cukup	24	41,4
Kurang	0	0
Total	58	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa pelaksanaan *surgical safety checklist* pada kategori baik sebanyak 58,6% dan pelaksanaan *surgical safety checklist* pada kategori cukup sebanyak 41,4%. Dengan demikian, pelaksanaan *surgical safety checklist* di RSI Aisyiyah Malang dalam penelitian ini cenderung berada dalam kategori baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sandrawati & Supriyanto, 2014) yang menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan dalam penerapan *surgical safety checklist* masih tergolong rendah, yaitu sebesar 55,9%. Rendahnya kepatuhan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti belum adanya kebijakan yang secara khusus mengatur sasaran keselamatan pasien dan penerapan *surgical safety checklist*, kurangnya sosialisasi mengenai standar prosedur operasional bagi tenaga medis seperti dokter dan perawat, keterbatasan pengetahuan mengenai *surgical safety checklist*, rendahnya kesadaran akan pentingnya checklist tersebut, kurangnya tenaga perawat di ruang operasi, serta persepsi bahwa pengisian checklist merupakan beban kerja tambahan. Penelitian yang dilakukan (Melek & Getahun, 2015) di Rumah Sakit Universitas Gondar, Ethiopia bagian barat laut menemukan bahwa sebanyak 282 tindakan operasi dilakukan dan checklist digunakan hanya pada 39,7% kasus (112 dari 282). Dari jumlah tersebut sebagian besar checklist digunakan pada prosedur bedah darurat (61,6%), penggunaan anestesi umum (75,9%), dan

paling banyak dilakukan di departemen bedah (58,9%), sementara tingkat kelengkapan pengisian checklist mencapai 63,4%. Bagian *sign in*, *time out*, dan *sign out* masing-masing tidak dilakukan pada 30,5% (273 dari 896), 35,4% (436 dari 1.232), dan 45,7% (307 dari 672) kasus. Faktor utama tidak dilaksanakannya checklist adalah karena kurangnya pelatihan sebelumnya (45,1%) dan rendahnya kerja sama antar anggota tim bedah (21,6%). Keberhasilan dalam pelaksanaan *surgical safety checklist* sangat bergantung pada pelatihan bagi petugas untuk meningkatkan pemahaman dan tingkat kepatuhan. Tidak bisa dianggap bahwa hanya dengan memperkenalkan checklist, didapatkan hasil yang baik secara otomatis. Di samping itu, komunikasi yang efektif dengan tim memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap checklist.

Dengan penerapan *surgical safety checklist* kesadaran tim bedah terhadap identitas pasien, tanggung jawab individu dalam tim, serta komunikasi antar anggota di ruang operasi mengalami peningkatan yang signifikan (Handaya & Werdana, 2019). Checklist ini memberikan dampak positif terhadap keselamatan pasien, efektivitas kerja tim, dan komunikasi antar profesional medis seperti dokter, ahli anestesi, dan perawat bedah. Selain itu mampu memperkuat koordinasi dan komunikasi dalam tim, serta mengurangi risiko komplikasi pascaoperasi. Secara

umum penerapan checklist keselamatan bedah saat sebelum dan sesudah operasi juga berkontribusi pada peningkatan keselamatan pasien di ruang operasi, karena mempermudah pemantauan terhadap gejala awal, tanda terjadi komplikasi, serta identifikasi awal terhadap efek samping (Clack dkk., 2019). Menurut peneliti secara keseluruhan dapat

memberikan gambaran terhadap kinerja perawat dalam pelaksanaan *surgical safety checklist* di Instalasi Bedah Sentral RSI Aisiyiah Malang, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan pelaksanaan prosedur checklist keselamatan bedah secara tertib yang dapat berpengaruh terhadap kerjasama tim dan mengurangi dampak komplikasi serta kematian.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Keselamatan Pasien di Instalasi Bedah Sentral RSI Aisiyiah Malang Bulan Februari-Maret 2025

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	45	77,6
Sedang	13	22,4
Rendah	0	0
Total	58	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa tingkat keselamatan pasien pada kategori tinggi sebanyak 77,6% dan tingkat keselamatan pasien pada kategori sedang sebanyak 22,4%. Dengan demikian, tingkat keselamatan pasien di RSI Aisiyiah Malang dalam penelitian ini berada dalam kategori tinggi. Keselamatan pasien di ruang bedah menjadi perhatian serius dari pihak rumah sakit. Setiap rumah sakit diwajibkan untuk menerapkan manajemen keselamatan pasien secara menyeluruh. Prosedur pembedahan atau operasi dilakukan sebagai upaya untuk menyelamatkan nyawa pasien serta mencegah terjadinya kecacatan atau komplikasi yang dapat membahayakan kondisi pasien (Sa'di Rasyid dkk., 2023). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa keselamatan pasien masih menjadi isu penting dalam pelayanan kesehatan. Di Eropa, risiko penularan terhadap pasien mencapai 83,5%, sementara tingkat terjadinya kesalahan medis berkisar antara 50% hingga 72,3%. Hasil penelitian dari sejumlah rumah sakit di berbagai negara menunjukkan bahwa efek samping dalam layanan kesehatan terjadi pada kisaran 3,2% hingga 16,6%. Di Indonesia sendiri, kejadian seperti nyaris cedera (KNC), kejadian tidak diharapkan (KTD), serta

kesalahan medis masih sering ditemukan dengan 28,3% pelanggaran keselamatan pasien dilakukan oleh tenaga keperawatan.

Setiap tahun lebih dari 224 miliar tindakan pembedahan dilakukan di seluruh dunia. Diperkirakan satu komplikasi pasien (morbiditas dan mortalitas) terjadi setiap 35 detik. Jenis komplikasi yang paling sering dilaporkan, meliputi komplikasi akibat tindakan bedah (27%), kesalahan dalam pemberian obat (18,3%), serta infeksi yang terkait dengan layanan kesehatan (12,2%). Salah satu contoh kasus terjadi di California, di mana seorang pasien di Mercy Medical Center Redding meninggal dunia setelah spon bedah masih berada di dalam perut setelah operasi. Pasien tersebut menjalani prosedur untuk memperbaiki sumbatan pada pembuluh darah di bagian bawah perut (operasi dengan tingkat risiko rendah), tetapi kesalahan dalam pengawasan alat bedah menyebabkan akibat yang fatal (Sa'di Rasyid dkk., 2023). Hasil penelitian menunjukkan tingkat keselamatan pasien di RSI Aisiyiah Malang termasuk dalam kategori tinggi, peneliti berpendapat bahwa perawat mampu mengembangkan budaya keselamatan pasien yang menjadi langkah awal dalam proses peningkatan kualitas layanan yang aman bagi pasien.

Keselamatan pasien memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kualitas keselamatan pasien adalah budaya

keselamatan itu sendiri. Ketika budaya keselamatan pasien terbentuk dengan baik, maka penerapan prinsip-prinsip keselamatan pasien akan berjalan lebih optimal.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Pasien di Instalasi Bedah Sentral RSI Aisyiyah Malang Bulan Februari-Maret 2025

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Puas	31	53,4
Kurang Puas	27	46,6
Total	58	100

Tabel 4. menunjukkan bahwa sebanyak 53,4% merasa puas dengan pelayanan yang diberikan dan sebanyak 46,6% merasa kurang puas dengan pelayanan yang diberikan di Instalasi Bedah Sentral RSI Aisyiyah Malang. Berdasarkan penelitian (Detty, 2020) di kamar operasi RS Pertamina Bintang Amin menunjukkan dari lima aspek mutu pelayanan di unit kamar operasi, mayoritas responden mengungkapkan bahwa kehandalan tergolong baik sebesar 58,1%, jaminan dinilai baik oleh 62,9%, dan bukti fisik mendapat penilaian baik sebesar 65,7%. Namun, aspek empati dan daya tanggap dinilai kurang baik oleh 56,2% responden. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dua dimensi yang masih perlu ditingkatkan dalam pelayanan di kamar operasi RS Pertamina Bintang Amin adalah empati dan daya tanggap. Demikian juga penelitian (Amin dkk., 2022) ditemukan bahwa tingkat kepuasan secara keseluruhan mayoritas responden, yaitu sebanyak 26 orang (55,3%) menyatakan sangat puas terhadap pelayanan kamar bedah di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar dan sebanyak 15 responden (31,9%) merasa puas, sementara jumlah responden yang merasa cukup puas dan tidak puas masing-masing sebanyak 3 orang (6,4%). Ketidakpuasan

pasien terhadap layanan di kamar bedah Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perasaan kurang aman dan nyaman selama berada di lingkungan kamar bedah, ketidaktepatan waktu pelaksanaan jadwal operasi, serta perlakuan diskriminatif dari tenaga medis terhadap pasien yang memiliki tingkat pendidikan dan penghasilan rendah. Hal-hal tersebut berdampak pada menurunnya tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diterima.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut peneliti berpendapat bahwa kepuasan maupun ketidakpuasan pasien sangat erat kaitannya dengan persepsi mereka terhadap empati yang ditunjukkan oleh tenaga medis, baik perawat maupun dokter. Empati ini dapat dirasakan langsung oleh pasien sejak awal hingga akhir pemberian layanan di ruang operasi. Pada dasarnya, setiap pasien menginginkan perlakuan yang bersifat personal. Oleh karena itu, sikap empati dalam memberikan pelayanan menjadi faktor penting dalam menciptakan rasa puas atas pelayanan yang dianggap istimewa oleh pasien, sehingga pada akhirnya meningkatkan kepuasan terhadap asuhan yang diterima (Detty, 2020).

Tabel 5. Hasil Uji Spearman Peran *Surgical Safety Checklist* dalam Peningkatan Keselamatan dan Tingkat Kepuasan Pasien di Instalasi Bedah Sentral RSI Aisyiyah Malang

		<i>Surgical Safety Checklist</i>	<i>P Value</i>
<i>Spearman's rho</i>	Keselamatan Pasien	Correlation Coefficient	.472**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	58
	Kepuasan Pasien	Correlation Coefficient	.620**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	58

Berdasarkan data pada Tabel 5. dapat diketahui hasil analisis uji *spearman rank* peran *surgical safety checklist* dalam peningkatan keselamatan dan tingkat kepuasan pasien di Instalasi Bedah Sentral RSI Aisyiyah Malang didapatkan nilai *p value* yaitu 0,000. Hasil koefisien korelasi (*r*) antara pelaksanaan *surgical safety checklist* dengan peningkatan keselamatan pasien sebesar 0,472 yang berarti terdapat hubungan positif yang sedang dan signifikan antara penggunaan *surgical safety checklist* dengan keselamatan pasien. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan checklist dapat membantu mengurangi risiko dan meningkatkan keselamatan selama prosedur pembedahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sudarko, 2022) berdasarkan data yang diperoleh setelah penerapan *surgical safety checklist*, terjadi penurunan angka kematian setelah operasi yang awalnya 1,2% menjadi 0,92%, serta rata-rata masa perawatan menurun dari 5,2 hari menjadi 4,7 hari. Perbandingan antara periode sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terjadi penurunan sebesar 32%. Dalam survei mengenai pandangan tim bedah terhadap *surgical safety checklist*, sebanyak 76% dokter bedah, 86% ahli anestesi, dan 88% perawat percaya bahwa *checklist* ini memberikan dampak positif terhadap keselamatan pasien.

Pada penelitian ini hasil koefisien korelasi (*r*) antara pelaksanaan *surgical safety checklist* dengan tingkat kepuasan pasien sebesar 0,620 yang berarti terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara penerapan *surgical safety checklist*

dengan tingkat kepuasan pasien. Artinya, semakin baik penerapan *checklist* ini, maka semakin tinggi kepuasan pasien yang dirasakan. Nilai signifikansi yang sangat kecil ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa hasil ini sangat signifikan secara statistik. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Nurjanah dkk., 2021) mengenai hubungan antara kualitas pelayanan keperawatan dengan tingkat kepuasan pasien di Ruang IBS RSUD Kota Salatiga dengan 40 responden didapatkan hasil analisis menggunakan uji korelasi chi-square nilai probabilitas sebesar 0,002 atau $p < \alpha$ (0,05), yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara mutu pelayanan keperawatan dengan tingkat kepuasan pasien di Ruang IBS RSUD Kota Salatiga. Menurut (Hasibuan dkk., 2023) dalam proses pengambilan keputusan, pasien tidak hanya berhenti pada tahap menerima layanan, tetapi juga akan mengevaluasi pelayanan yang diterima. Hasil dari evaluasi itu akan menentukan pasien merasa puas atau tidak puas. Kepuasan pasien dapat tercapai apabila pelayanan yang diberikan menghasilkan manfaat maksimal bagi pasien, memperhatikan kemampuan pasien dan keluarganya, responsif terhadap keluhan, mempertimbangkan kondisi lingkungan fisik, serta mengutamakan kebutuhan pasien.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap kedua variabel menunjukkan

bahwa *surgical safety checklist* memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keselamatan dan kepuasan pasien. Checklist ini bukan hanya menjadi alat administratif, tetapi juga berdampak nyata terhadap pengalaman dan keamanan pasien selama proses pembedahan. Oleh karena itu, implementasi yang konsisten dan menyeluruh dari checklist ini sangat disarankan dalam praktik klinis. Dan peneliti selanjutnya bisa mengeksplorasi lebih dalam mengenai efektivitas *surgical safety checklist* (SSC) dengan melibatkan variabel tambahan seperti tingkat kepatuhan tim medis, hambatan implementasi, serta persepsi pasien terhadap keselamatan selama prosedur bedah. Selain itu, studi komparatif antara unit bedah yang menerapkan SSC secara optimal dengan yang belum sepenuhnya konsisten dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang dampaknya terhadap keselamatan dan kepuasan pasien.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada manajemen dan seluruh tim medis di Instalasi Bedah Sentral RSI Aisyiyah Malang atas izin, kerja sama, serta bantuan data dan informasi yang sangat berharga dalam proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama penyusunan penelitian ini. Tidak lupa, apresiasi mendalam penulis sampaikan kepada keluarga, rekan sejawat, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan semangat dan dukungan moral selama proses penelitian ini berlangsung.

Referensi

- Amin, H. H., Sommeng, F., Polanunu, N. F. A., Latief, S., Wiriansya, E. P., Harahap, W., Chaniago, H., & Putra, F. M. (2022). Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kamar Bedah Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2020. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(8), 552–564. <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj/article/view/107>
- Clack, L., Willi, U., Berenholtz, S., Aiken, A. M., Allegranzi, B., & Sax, H. (2019). *Implementation of a surgical unit-based safety programme in African hospitals: A multicentre qualitative study. Antimicrobial Resistance & Infection Control*, 8(1), 91. <https://doi.org/10.1186/s13756-019-0541-3>
- Dardi, S., & Mustikasari, I. (2019). Hubungan Pemberian Informed Consent dengan Tingkat Kepuasan Keluarga Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Tingkat II Pelamonia Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(4), 369–375. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/292>
- Detty, A. U. (2020). Gambaran tingkat kepuasan pasien pada pelayanan rawat jalan, rawat inap dan ruang operasi di rumah sakit pertamina bintang amin bandar lampung tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 7(1), 342–351. <https://core.ac.uk/download/pdf/322563506.pdf>
- Handaya, A. Y., & Werdana, V. A. P. (2019). *Adherence to preoperative hand hygiene and sterile gowning technique among consultant surgeons, surgical residents, and nurses: A pilot study at an academic medical center in Indonesia. Patient Safety in Surgery*, 13(1), 11.

- <https://doi.org/10.1186/s13037-019-0193-5>
- Harahap, F. J., Sebayang, S. M., Triana, N. Y., & Suandika, M. (2023). Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien pada Pelayanan Anestesi Umum di Kamar Operasi RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 7(2), Art. 2. <https://doi.org/10.36474/caring.v7i2.298>
- Hasibuan, D., Adhyatma, A. A., & Maulani, R. G. (2023). Hubungan Kualitas Pemulihan dengan Evaluasi Kepuasan Pasien Pasca Operasi SC dengan Metode ERACS di RSABB. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 9(2), 105–111. <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEBIDANAN/article/view/1356>
- Melek, T. B., & Getahun, G. M. (2015). *Compliance with Surgical Safety Checklist completion in the operating room of University of Gondar Hospital, Northwest Ethiopia*. *BMC Research Notes*, 8(1), 361. <https://doi.org/10.1186/s13104-015-1338-y>
- Nurjanah, S., Retnaningsih, D., & Winarti, R. (2021). Hubungan antara Kualitas Pelayanan Keperawatan dengan Kepuasan Pasien di Ruang IBS RSUD Kota Salatiga. *Jurnal Ners Widya Husada*, 8(1). <https://journal.uwhs.ac.id/index.php/jners/article/download/467/466>
- Nurul, A. (2017). Hubungan Mutu Pelayanan terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Kelas III di Rumah Sakit Tk. IV Madiun Tahun 2017 [Other]. STIKES BHM Madiun. <https://repository.stikes-bhm.ac.id/353/>
- Sa'di Rasyid, M. E., Menap, M., & Supinganto, A. (2023). Determinan Faktor Kepatuhan Tim Bedah dalam Penerapan *Surgical Safety Checklist* pada Pasien Bedah di Instalasi Bedah Sentral. *Jurnal Keperawatan*, 15(4), 539–552. <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/1940>
- Sandrawati, J., & Supriyanto, S. (2014). *Recommendations to improve the implementation compliance of surgical safety checklist in surgery rooms*. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 17(1), 20883. <https://www.neliti.com/publication/s/20883/recommendations-to-improve-the-implementation-compliance-of-surgical-safety-check>
- Sudarko, B. P. (2022). Pengaruh Pelaksanaan *Surgical Safety Checklist* Terhadap Sasaran Keselamatan Pasien Bedah. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 3(1), 45–63. <https://mhjns.widyagamahusada.ac.id/index.php/mhjns/article/view/76>
- Widiasari, W., Handiyani, H., & Novieastari, E. (2019). Kepuasan Pasien terhadap Penerapan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(1), 43–52. <https://doi.org/10.7454/jki.v22i1.615>
- Yuliati, E., Malini, H., & Muharni, S. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan *Surgical Safety Checklist* di Kamar Operasi Rumah Sakit Kota Batam. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(3), 456–463. <https://www.academia.edu/download/66837139/1478.pdf>